

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP
DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV MI MUHAMMADIYAH SUNGAI SEGAJAH
KECAMATAN KUBU**

Yati Azlina, Zulkifli, Lazim N

azlina.yati@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com, lazimn@gmail.com,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

***Abstract** : Classroom action research was conducted because of the low science learning outcomes of students with an average of 58.8 olehkurangnya caused student interest in learning and lack of problem solving abilities of students in learning science. To improve the learning outcomes of the fourth grade science Segajah River MI Muhammadiyah Kubu district, the school year 2013/2014 Concept maps applied learning models. This study was conducted from April to June 2014 subjects were fourth graders totaling 17 people. Average student learning outcomes in daily test first cycle is 72.4 with a good category. While on the second cycle of daily test students increased to 76.8 with either category. For the average teacher activity in the first cycle is 68.8 pertemuan first with enough categories, at the second meeting increased to 75, while the second cycle to the fourth meeting of teachers has increased activity with both categories is 81.2, the fifth meeting of the 87, 5 with very good category. While the activities of students in the first cycle is 62.5 pertemuan first with enough categories, at the second meeting increased to 68.8. While in the second cycle to the fourth meeting of the student activity increased to 75 with either category, the fifth meeting of the 81.2 with either category. From this study it can be concluded that the application of the concept map learning model to improve learning outcomes IPA fourth grade students of Muhammadiyah River MI Segajah Kubu district.*

***Keywords:** Mind Mapping, IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP
DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV MI MUHAMMADIYAH SUNGAI SEGAJAH
KECAMATAN KUBU**

Yati Azlina, Zulkifli, Lazim N

azlina.yati@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com, lazimn@gmail.com,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata 58,8 yang disebabkan olehkurangnya minat siswa dalam pembelajaran dan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPA. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MI Muhammadiyah Sungai Segajah Kecamatan Kubu tahun ajaran 2013/2014 maka diterapkan model pembelajaran Peta konsep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai juni 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I adalah 72,4 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II ulangan harian siswa meningkat menjadi 76,8 dengan kategori baik. Untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemua pertama adalah 68,8 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan keempat aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 81,2 dengan kategori baik, pertemuan kelima yaitu 87,5 dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemua pertama adalah 62,5 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 68,8. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan keempat aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu 75 dengan kategori baik, pertemuan kelima yaitu 81,2 dengan kategori baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Muhamadiyah Sungai Segajah Kecamatan Kubu.

Kata Kunci: Peta Konsep, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan merupakan investasi yang paling penting bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia itu bukan hanya sekedar memberikan kesempatan belajar saja, akan tetapi harus pula diusahakan agar pendidikan itu bermutu tinggi.

Berkenaan dengan aktivitas siswa dalam kegiatan proses belajar dan mengajar harus dimulai dari pembelajaran aktif, yang mana siswa belajar secara aktif ketika siswa secara terus menerus terlibat, baik secara mental ataupun secara fisik. Pembelajaran aktif tersebut memerlukan semangat, giat, berkesinambungan, kuat, efektif. Pembelajaran aktif melibatkan semua pihak yang terkait sehingga tercapai suatu tujuan yang di inginkan.

Dikatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang berbagai jenis kehidupan, baik yang hidup maupun yang mati, yang mana pelajaran tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA merupakan suatu pelajaran yang sangat perlu di dunia pendidikan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala, baik yang datang dari lingkungan, siswa, guru maupun fasilitas yang ada di dunia pendidikan itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA tidak akan berjalan sebagai mana mestinya.

Menurut (Kuswoyo 2005 : 10) bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran sama memberi petunjuk kepada pengajar di kelas suatu setting pengajaran atau setting lainnya. Siswa yang tidak tuntas lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang tuntas hal tersebut mungkin disebabkan ketika dalam proses belajar dan mengajar, guru hanya menekankan konsep – konsep pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher Center*), yang mana guru hanya menjelaskan materi pelajaran di depan kelas saja setelah selesai guru memberi tugas atau latihan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 1
Data Awal Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Muhamadiyah

No	Jumlah siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata – rata
			Tuntas(%)	Tidak tuntas (%)	
1	17	70	7 orang (41,18%)	10 Orang (58,82%)	64

Sumber : MI Muhamadiyah Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kecamatan Kubu

Berdasarkan uraian diatas, banyak faktor yang mempengaruhinya terutama dari guru itu sendiri antara lain :

1. Kurangnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

2. Guru kurang menggunakan media pembelajaran
3. Guru kurang memperhatikan siswa yang lamban dalam belajar

Sedangkan dari siswa, hal ini dapat dilihat dari gejala – gejala yang ditemukan dilapangan berdasarkan hasil observasi antara lain:

1. Sebagian siswa diam walaupun tidak mengerti terhadap penjelasan guru
2. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA
3. Sebagian siswa bermain ketika guru menjelaskan pelajaran

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar IPA maka digunakan model pembelajaran Peta Konsep Karena pembelajaran tersebut melibatkan seluruh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian seluruh siswa aktif dan tidak ada yang fasif dalam belajar

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan model pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Simpang Lecek Kepenghuluan Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Simpang Lecek Kepenghuluan Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV di MI Muhammadiyah Simpang Lecek Kepenghuluan Sungai Segajah Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 17 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk

mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

Analisis data aktivitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
 Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran peta konsep. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	11	12	13	14
Persentase	68,8	75	81,3	87,5
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Hasil analisis data aktivitas guru dapat diketahui adanya peningkatan setiap siklusnya dimana pada pertemuan pertama (siklus I) persentase aktivitas yang dilakukan guru adalah sebesar 68,8 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua (siklus I) persentase aktivitas guru meningkat menjadi 75 dengan kategori cukup.

Dari hasil analisis data aktivitas guru pada siklus II dapat diketahui adanya peningkatan pada setiap siklusnya dimana pada pertemuan pertama (siklus II) persentase aktivitas yang dilakukan guru adalah sebesar 81,3 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua (siklus II) persentase aktivitas meningkat menjadi 87,5 dengan kategori baik.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	10	11	12	13
Persentase	62,5	68,8	75	81,2
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa di atas dapat diketahui adanya peningkatan setiap siklusnya dimana pada pertemuan pertama (siklus I) persentase aktivitas yang dilakukan siswa adalah sebesar 62,5 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua (siklus I) persentase aktivitas guru meningkat menjadi 68,8 dengan kategori cukup.

Dari hasil analisis data aktivitas siswa siklus II di atas dapat diketahui adanya peningkatan pada setiap siklusnya pada pertemuan pertama (siklus II) persentase aktivitas yang dilakukan siswa adalah sebesar 75 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua (siklus II) persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 81,2 dengan kategori baik.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Skor, UH I, dan UH II

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UH II
1	17	Skor Dasar (SD)	62,65	15,49	26,29
2	17	UH I	72,35		
3	17	UH II	79,12		

Pada tabel di atas terlihat hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan akhir siklus pertama. Pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran peta konsep, rata-rata hasil belajar IPA yang diperoleh siswa hanya 62,65, pada ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,35 dengan peningkatan sebesar 15,49%.

Bila diperhatikan kondisi hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan akhir siklus pertama sudah meningkat. Namun pada siklus pertama karena belum pernah diterapkan model pembelajaran peta konsep, membuat siswa kurang mau bekerjasama dan guru juga kurang memberikan bimbingan pada siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas, maka hal tersebut menjadi refleksi pada siklus kedua. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa diharapkan aktif bekerjasama dengan kelompok masing-masing dan memperhatikan setiap arahan serta bimbingan guru.

Sementara itu, pada ulangan akhir siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 79,12 dengan peningkatan sebesar 26,29%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep, karena model pembelajaran ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Secara umum bahwa model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sungai Segajah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan selalu ada perbaikan yang disarankan oleh observer sehingga aktivitas guru selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini tidak terlepas dari saran-saran observer. Pada pertemuan pertama aktivitas guru masih berkategori cukup karena pada awal pembelajaran guru masih ragu-ragu dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep dan juga belum memahami secara keseluruhan langkah-langkah dari pembelajaran peta konsep. Namun pada pertemuan selanjutnya selalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik, karena pada pertemuan berikutnya guru sudah banyak mendapat masukan dari observer sehingga aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep sudah berjalan dengan baik.

Pada aktivitas siswa sama halnya dengan guru, pada pertemuan pertama siswa terkesan sangat malu-malu dan canggung dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali belajar dengan model pembelajaran peta konsep. Namun pada pertemuan berikutnya aktivitas siswa terus mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep berjalan dengan baik.

Hasil belajar siswa juga selalu mengalami peningkatan baik dari skor dasar maupun hasil ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II selalu mengalami peningkatan. Hal ini karena aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah dari pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep. Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan dengan siklus I terutama pada data awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003 : 2) yang mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil skor hasil belajar siswa baik pada data awal ulangan harian I dan ulangan harian 2 siswa. Dimana nilai rata-rata kelas selalu meningkat dari 62,5 data awal menjadi 72,35 pada siklus I (UH 1) dan menjadi 79,12 pada siklus II (UH 2).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka secara klasikal dapat dikatakan bahwa kelas yang menggunakan pembelajaran peta konsep tersebut dikatakan telah tuntas atau berhasil.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa melalui pembelajaran peta konsep akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah sungai segajah Kecamatan Kubu tahun ajaran 2013 / 2014.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah, ini terlihat dari:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep, dimana pada pertemuan pertama aktivitas guru 68,8 % pada pertemuan ke dua aktivitas guru 75 % pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru 81, 2 % pada pertemuan kedua aktivitas guru 87,5 %. Penerapan model pembelajaran peta konsep juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA, dimana pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa 62,5 % dan pada pertemuan ke dua aktivitas siswa 68,8 % pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa 75 % pada pertemuan kedua aktivitas siswa 81,2 %.

2. Penerapan pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sungai Segajah kecamatan Kubu dapat mencapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal, dimana pada data awal siswa yang berhasil tuntas sebanyak 7 siswa dengan rata-rata kelas 62,65 dan selanjutnya pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 72,35 dan pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 79,12.

Dari hasil simpulan di atas maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru IPA dapat menerapkan pembelajaran peta konsep dalam proses pembelajaran.
2. Guru harus mampu menyiapkan semua perangkat pembelajaran termasuk media pembelajaran sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Oleh karena siswa di MI Muhammadiyah Sungai Segajah masih belum terbiasa belajar dalam suatu kelompok maka peneliti perlu secara rutin membiasakan siswa pentingnya saling menghargai khususnya dalam kerjasama pada suatu kelompok guna melatih kekompakan dalam belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, 2002, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Rinneka Cipta. Jakarta
 Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara ; Jakarta

- Elips, 2010c, *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. dalam <http> (diakses 12 April 2014)
- Nan Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Nur, Asma, Drs.M.Pd. 2006 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*. Departement Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Huda Miftahul, M. Pd. 2011. *Cooprative Learning (Metode, Teknik, taktik, Struktur, dan Model Pembelajaran)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Suyono, Prof, Dr, M. Pd, Dkk. 2012. *Belajardan Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Trianto, M.Pd, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta